

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup studi, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang

Daya tarik wisata suatu daerah merupakan pendorong utama yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata di daerah tersebut. Daya tarik wisata alam pada suatu kawasan wisata dipengaruhi oleh kondisi bentang alam, keaslian alam yang disuguhkan dan keindahan panorama alam. Keberadaan daya tarik wisata juga menjadi penentu ada atau tidaknya kegiatan wisata alam tersebut. Wisatawan melakukan kegiatan wisata dengan tujuan untuk bersenang-senang dan berhenti sejenak dari aktivitas sehari-hari. Wisatawan biasanya melakukan kegiatan wisata alam yang berada didaerah pedesaan dengan motivasi sebagai berikut : 1) Tertarik dengan objek keajaiban alam, seperti kenampakan air terjun, gejala gunung api (mata air panas, *geyser*) dan gejala geologi (goa, formasi batuan); 2) Ingin merasakan kehidupan masyarakat pedesaan untuk beberapa waktu dan melepaskan diri dari tekanan kehidupan kota; 3) Melihat dan menikmati cara hidup pedesaan dan keindahan alam (Burton, 1995).

Provinsi D.I Yogyakarta selain terkenal sebagai kota perjuangan, pusat kebudayaan dan pusat pendidikan juga terkenal sebagai kota wisata dengan kekayaan potensi wisata alam dan kebudayaan masyarakat yang hingga saat ini masih tetap menjadi daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia dan mancanegara (Dinas Pariwisata DIY,2011). Tujuan wisata di DIY mempunyai banyak pilihan seperti wisata alam, wisata budaya dan wisata pendidikan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Dengan jumlah wisatawan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya akan menjadi nilai positif bagi keberlangsungan wisata yang menjadi salah satu sektor utama di DIY. Dengan mengunjungi tempat wisata yang dianggap menarik dan memberi pengalaman tersendiri bagi wisatawan.

Salah satu tempat wisata yang menjadi unggulan di DIY adalah Kawasan Wisata Kaliurang, Kabupaten Sleman. Kawasan Wisata Kaliurang ini telah dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Letaknya berada di Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Sleman; 28 kilometer dari pusat kota. Di masa kini, Wisata Alam Kaliurang telah menjadi tempat favorit bagi pelancong yang ingin menikmati panorama Gunung Merapi yang akan disuguhi pemandangan berupa gunung, bentangan alam yang indah, dan udara segar yang jarang didapatkan di kota besar sepanjang jalan menuju desa wisata tersebut. Terdapatnya banyak objek wisata menjadikan Wisata Alam Kaliurang berpotensi besar bagi kehidupan masyarakat salah satunya pada bidang pariwisata.

Keberadaan Kawasan Wisata Kaliurang yang setiap tahun semakin mengalami peningkatan baik dari jumlah wisatawan, fasilitas yang tersedia dan juga kondisi wisata alam yang menjadi pendorong bagi wisata untuk berkunjung kembali. Pada tahun 2015 sampai 2016 jumlah wisatawan mengalami peningkatan sebesar 10% dengan jumlah Wisatawan paling banyak pada saat musim lebaran atau hari libur. Jumlah wisatawan mencapai hingga 529.319 wisatawan (BPS Kab. Sleman, 2017). Potensi Kawasan Wisata Kaliurang saat ini telah dikembangkan oleh pemerintah daerah setempat dan menjadi andalan dalam meningkatkan pendapatan pemerintah maupun masyarakat lokal. Sumber daya alam Wisata Kaliurang banyak ragamnya serta memiliki keunikan dan nilai ilmiah tinggi baik berupa wisata alam dengan udara yang sejuk dan pemandangan yang masih alami berupa gardu pandang, wisata air berupa tlogo dan air terjun, dan Gua Jepang dan wisata budaya berupa kesenian dan tradisi masyarakat, keberadaan Museum Ullen Sentalu, kerajinan masyarakat dan makanan tradisional. Keanekaragaman objek wisata ini telah di kelola oleh pihak pemerintah dan pihak pengelola melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman.

Daya tarik Kawasan Wisata Kaliurang selain menyediakan jenis wisata yang beragam juga mampu menyediakan kebutuhan bagi para wisatawan sehingga dapat mempermudah wisatawan saat melakukan kegiatan wisata. Tersedianya fasilitas yang memadai dan infrastruktur yang baik sehingga dapat di akses dengan mudah. Seperti keberadaan fasilitas primer yaitu penginapan yang sudah sangat banyak di Kawasan Wisata Kaliurang, tempat makan yang menyediakan makanan khas daerah tersebut sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan tinggal beberapa hari di kawasan wisata tersebut. Selain itu, daya tarik Kawasan Wisata Kaliurang yang mampu menarik minat wisatawan adalah kondisi aksesibilitas yang baik sehingga dapat di akses dengan mudah. Keberadaan Kawasan Wisata Kaliurang yang dilalui oleh jalan provinsi juga menjadi salah satu hal yang menarik karena dapat dijangkau dengan mudah oleh wisatawan. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi juga dapat mengunjungi lokasi wisata dengan mudah karena terdapat beberapa kendaraan yang melewati kawasan wisata tersebut. Keberadaan tempat perbelanjaan juga menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan karena dapat membeli cendramata yang dibuat khusus oleh masyarakat sekitar dengan ciri khas tersendiri. Kebiasaan masyarakat atau aktivitas masyarakat juga menjadi salah satu daya tarik Kawasan Wisata Kaliurang karena memiliki nilai atau ke khasan tersendiri bagi para wisatawan .

Sebagai salah satu tolak ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana pariwisata, dan pembangunan wilayah sesuai dengan kebutuhan pelayanan

bagi wisatawan. Sebuah objek wisata dikatakan menarik apabila dikunjungi oleh banyak wisatawan dan sebaliknya. Sebaik apapun suatu objek wisata, jika tidak ada Wisatawan yang datang mengunjungi maka tidak akan dikatakan menarik perhatian wisatawan (Wardiyanta,2006).

Kawasan Wisata Kaliurang saat ini telah mengalami peningkatan yang cukup baik dilihat dari jumlah wisatawan yang semakin meningkat setiap tahunnya, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi wisatawan dan kondisi infrastruktur yang baik sehingga dapat dijangkau dengan mudah. Namun, jumlah wisatawan yang semakin banyak juga menjadi sebuah tantangan bagi keberadaan objek wisata yang disuguhkan karena banyak pengunjung yang kurang menjaga dan memelihara keberadaan objek wisata tersebut. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih jauh daya tarik objek Kawasan Wisata Kaliurang yang terdapat di wilayah pengembangan kawasan wisata Kabupaten Sleman agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan sehingga dapat terjaga.

1.2 Rumusan Masalah

Kaliurang merupakan kawasan wisata dan daerah tujuan wisata nomor dua paling banyak dikunjungi wisatawan di Kabupaten Sleman (Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, 2017). Dengan jumlah wisatawan sebanyak 215.451 wisatawan dibandingkan dengan kawasan wisata Candi Prambanan dan Tebing Breksi. Wisata alam masih menjadi favorit kunjungan wisatawan sebesar 215.451 kunjungan (42,73%). Kawasan Wisata Kaliurang memiliki panorama alam pegunungan yang indah dan iklim sejuk, sehingga mempunyai potensi wisata yang cukup besar untuk dikembangkan. Selain itu, keberadaan sarana dan prasarna pendukung kegiatan wisata di Kaliurang yang semakin baik menjadi salah satu pendorong minat wisatawan untuk berkunjung. Seperti keberadaan restoran/kuliner dengan makanan khas desa Kaliurang, souvenir yang dibuat langsung oleh masyarakat lokal, akses yang dapat dijangkau dengan mudah dan keberadaan fasilitas umum lainnya seperti Mushola, Toilet umum dan parkir bersama.

Pada latar belakang telah dibahas mengenai daya tarik yang terdapat di Kawasan Wisata Kaliurang yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung atau melakukan kegiatan wisata. Penelitian ini akan mengkaji Daya Tarik Kawasan Wisata Kaliurang sebagai tujuan wisata di DIY, sehingga dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

“Bagaimana daya tarik Kawasan Wisata Kaliurang menurut persepsi wisatawan dan mengapa demikian ?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji daya tarik Kawasan Wisata Kaliurang sebagai tujuan wisata dan hal-hal yang mempengaruhinya menurut persepsi wisatawan.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan diatas, maka sasaran yang hendak dicapai antara lain:

1. Mengkaji daya tarik atraksi wisata Kawasan Wisata Kaliurang sebagai tujuan wisata menurut persepsi wisatawan
2. Mengkaji daya tarik kondisi aksesibilitas Kawasan Wisata Kaliurang menurut persepsi wisatawan
3. Mengkaji daya tarik ketersediaan fasilitas umum dalam memenuhi kebutuhan wisatawan saat mengadakan kegiatan wisata menurut persepsi wisatawan
4. Menyusun rekomendasi dalam mempertahankan dan meningkatkan daya tarik Kawasan Wisata Kaliurang

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

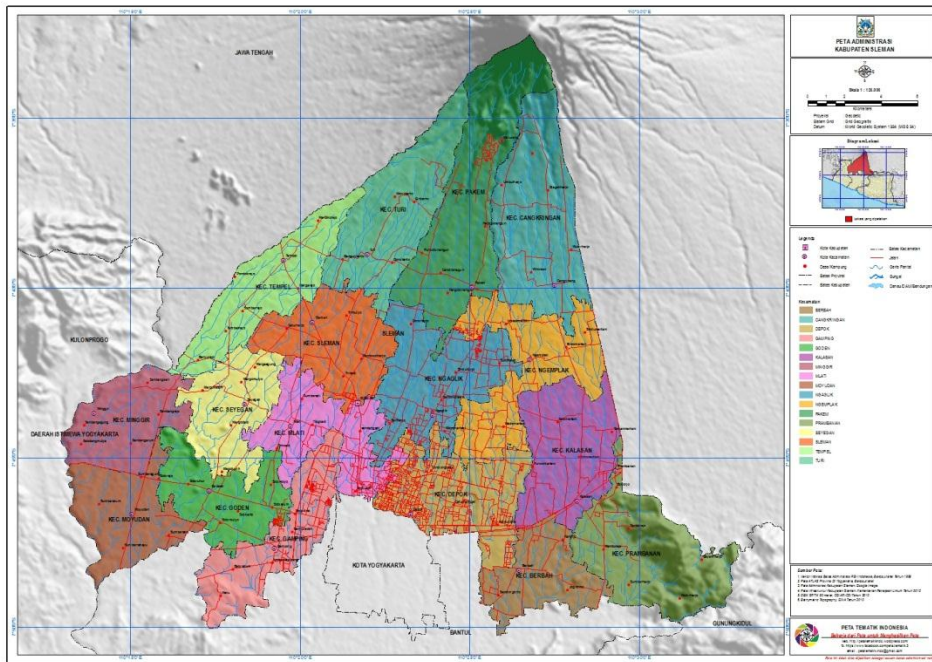
Ruang lingkup wilayah penelitian Kawasan Kisata Kaliurang terletak di lereng selatan Gunung Merapi yang berdekatan dengan Pegunungan Plawangan. Secara administratif, Kaliurang terletak di Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Jogjakarta. Daerah ini berada di ketinggian sekitar 900 meter dpl pada arah selatan Gunung Merapi dan berjarak sekitar 25 km dari pusat kota Yogyakarta. Dengan suhu berada di kisaran 20 sampai 25 derajat Celcius. Pemandangan di kawasan wisata Kaliurang berupa bentang alam pegunungan. Lokasi penelitian mencakup Kaliurang Barat, Kaliurang Timur, dusun Boyong dan dusun Wonosari. Berikut adalah batas-batas Kawasan wisata Kaliurang:

Timur : Kecamatan Cangkringan

Utara : Gunung Merapi

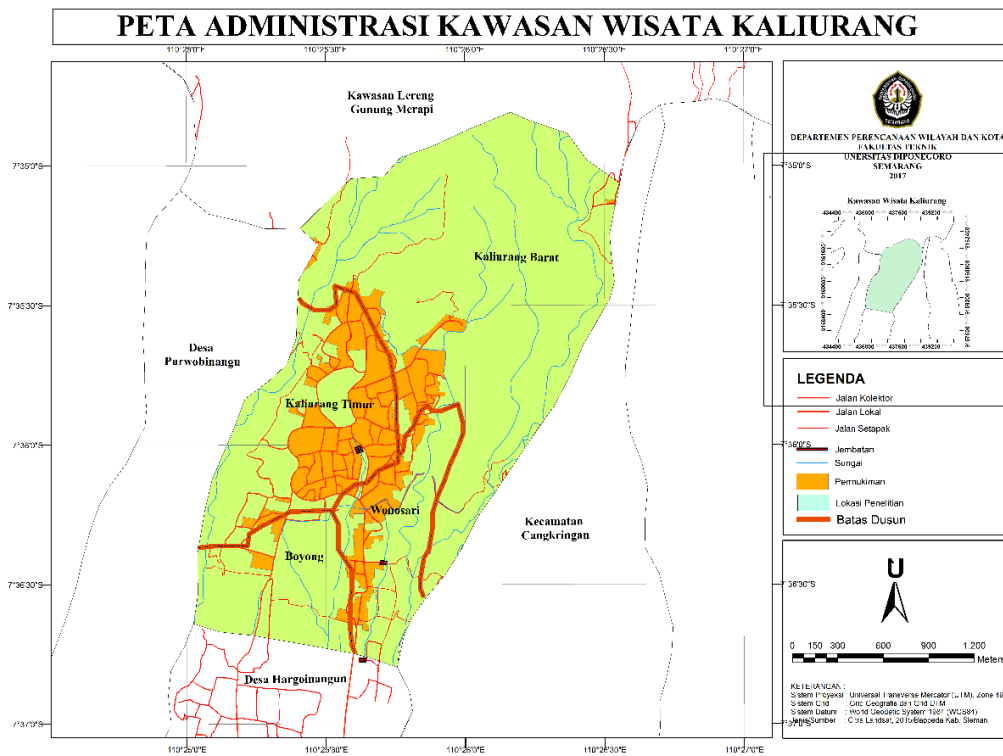
Barat : Desa Purwobinangun

Selatan : Desa Hargobinangun



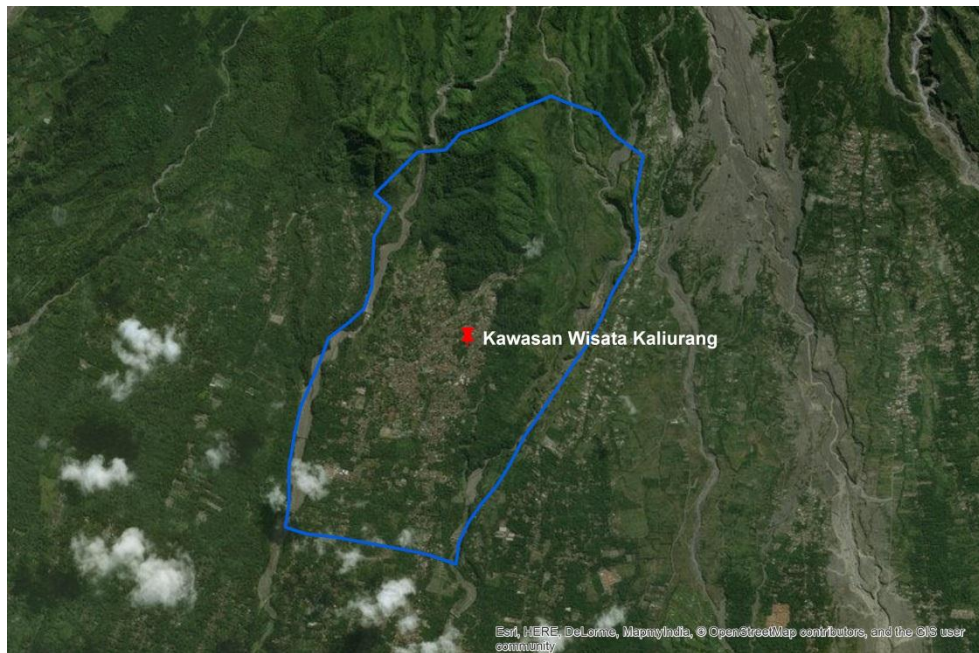
Peta I. 1 Peta Administrasi Kabupaten Sleman

Sumber : BAPPEDA Yogyakarta, 2012



Peta I. 2 Peta Administrasi Kawasan Wisata Kaliurang

Sumber : BAPPEDA Yogyakarta, 2012



Gambar 1. 1 Citra Kawasan Wisata Kaliurang

Sumber : BAPPEDA Yogyakarta, 2012

Lokasi penelitian ini dipilih karena adanya berbagai pertimbangan, yakni antara lain karena Kaliurang merupakan kawasan wisata yang sudah cukup dikenal, terutama bagi wisatawan yang berkunjung yang berasal dari Yogyakarta dan sekitarnya, di mana perkembangan kawasannya cukup pesat serta permasalahan yang muncul karena keberadaan wisata alam Kaliurang.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini berfungsi untuk memberikan batasan pembahasan sebagai kajian peneliti agar pembahasan yang dilakukan dapat terfokus dan tidak terlalu luas. Ruang lingkup materi untuk penelitian yang berjudul “Daya Tarik Kawasan Wisata Kaliurang Sebagai Tujuan Wisata Menurut Persepsi Wisatawan” adalah mengkaji terkait daya tarik kawasan wisata Kaliurang sehingga menarik minat para wisatawan untuk berkunjung.

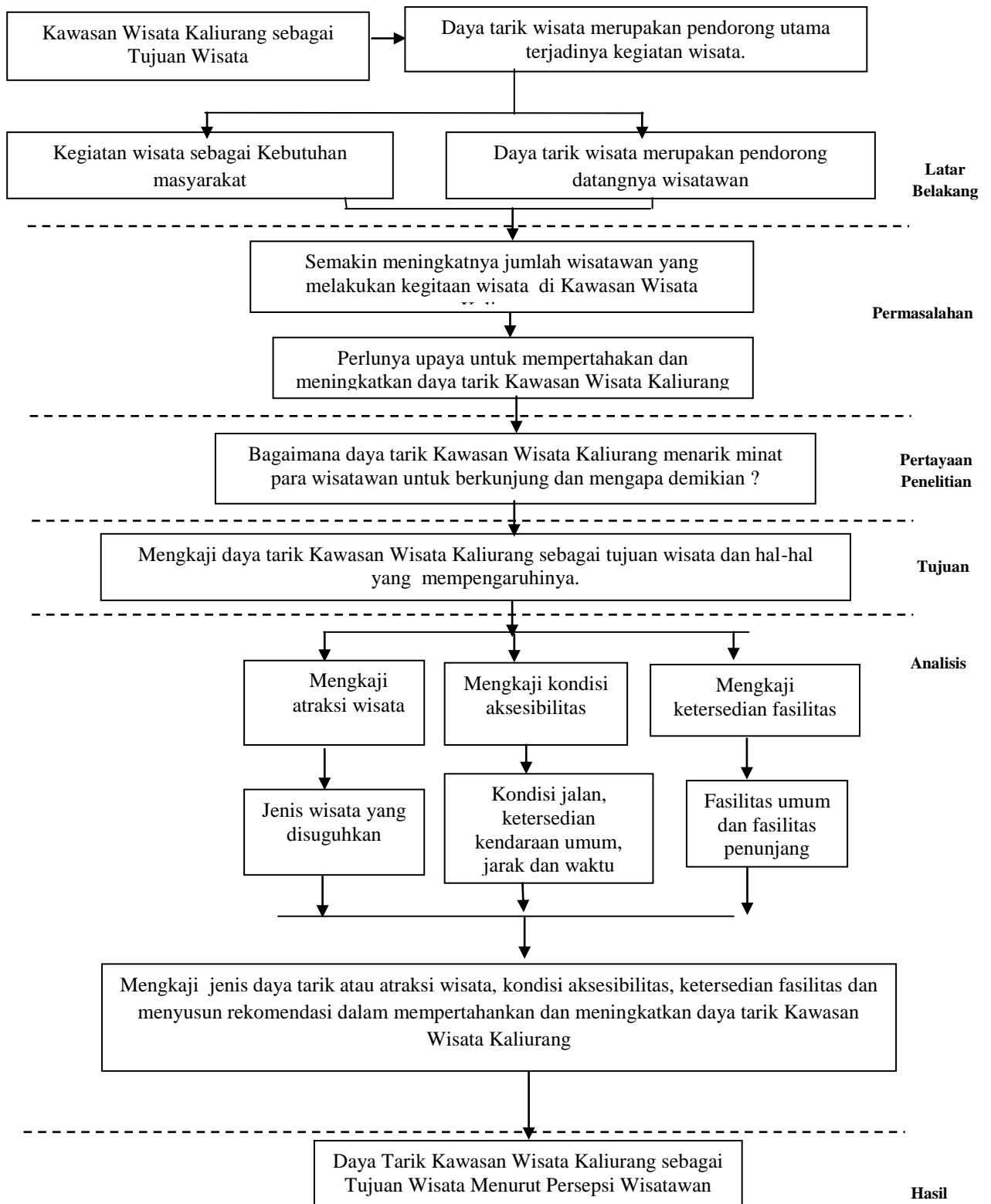
1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai bagan alur menjelaskan inti penelitian yang dilakukan, mulai dari latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, analisis. Pada kerangka pikir akan menjelaskan alur dalam pengerjaan Tugas Akhir ini. Kawasan Wisata Kaliurang merupakan salah satu objek wisata alam yang terdapat di desa Hargobinangun dengan wisata utamanya adalah kondisi alam gunung Merapi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang semakin meningkat setiap tahunnya. Namun, jumlah pengunjung yang meningkat tersebut juga menjadi

tantangan bagi keberadaan Kawasan Wisata Alam. Perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi alami pada kawasan wisata tersebut. Dalam penelitian ini juga akan mengkaji daya tarik lain yang menjadi pertimbangan bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan. Seperti kondisi aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas umum penunjang kegiatan wisata.

Untuk menjawab sasaran yang telah di susun maka ditentukan variabel-variabel yang diamati pada lapangan , yaitu (1) mengkaji dan menganalisis daya tarik atraksi wisata yang disuguhkan bagi wisatawan, (2) mengkaji daya tarik aksesibilitas menuju Kawasan Wisata Kaliurang, dan (3) daya tarik ketersediaan fasilitas umum penunjang kegiatan wisata. Berdasarkan pada gambaran umum lokasi penelitian dan data-data sekunder lainnya, maka dilakukan pendalaman terhadap daya tarik yang menarik wisatawan sehingga berminat untuk melakukan kegiatan wisata. Dari proses kajian yang dilakukan diharapkan akan dapat diperoleh gambaran berbagai daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan. Berdasarkan hasil kajian dan rekomendasi yang diberikan dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan serta menjadi masukan dan bahan pemikiran bagi banyak pihak, antara lain pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam melaksanakan pengelolaan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan skematis tentang uraian kerangka pikir di atas, dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1. 2
Kerangka Pikir

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu kerja (sistematis) untuk memahami subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan bersifat konfirmasi dan reduksi data. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji daya tarik Kawasan Wisata Kaliurang menurut persepsi wisatawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji daya tarik Kawasan Wisata Kaliurang menurut persepsi wisatawan dengan menggunakan metode kualitatif sehingga nantinya akan muncul variabel yang memiliki ranking paling tinggi. Variabel dengan ranking paling tinggi tersebut merupakan daya tarik dari objek wisata tersebut apakah dilihat dari atraksi wisata yang sungguh, aksesibilitas yang mudah dan ketersediaan fasilitas umum untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Pemilihan metode ini didasarkan pada objek yang diteliti yaitu manusia dalam hal ini adalah para wisatawan pada Kawasan Wisata Kaliurang yang sedang melakukan kegiatan wisata.

1.7 Populasi dan Sampel Penelitian

1.7.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian dalam mengetahui daya tarik Kawasan Wisata Kaliurang sebagai tujuan wisata menurut persepsi wisatawan adalah seluruh wisatawan yang berkunjung di Kawasan Wisata Kaliurang baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

1.7.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini terkait daya tarik Kawasan Wisata Kaliurang sebagai tujuan wisata menurut persepsi wisatawan sampel yang akan diambil adalah para wisatawan pada beberapa obyek wisata yang berbeda dan dinilai memiliki pemahaman lebih terhadap objek penelitian yang dimintai informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sampel pada penelitian ini merupakan wisatawan pada beberapa obyek wisata yang berbeda.

Pelaku utama dalam penelitian ini yaitu peneliti, peneliti merupakan alat pencari informasi, menilai keadaan atau tindakan dan mengambil keputusan saat pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dengan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi.

1.8 Metode Pengumpulan Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau

objek penelitian, dimana objek penelitian untuk penelitian ini adalah para Wisatawan yang sedang melakukan kegiatan wisata pada objek yang diteliti.

1.8.1 Teknik Pengumpulan dan Sumber Data Primer

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dan data sekunder. Menurut Wandasari (2013) pengertian data primer dan skunder adalah sebagai berikut. Data Primer adalah Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data primer yang digunakan penulis berupa tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait terutama bagian keuangan. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode:

a. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara menanyakan langsung kepada responden (Singarimbun,192:1989untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan terbuka sehingga dapat diketahui informasi-informasi apa saja yang dapat digunakan untuk penyelesaian penelitian ini. Kegiatan wawancara menggunakan alat bantu *tape recorder*.

b. Observasi Lapangan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat langsung kondisi di lokasi penelitian. Hasil dari observasi di dokumentasikan berupa gambar, peta dan photo. Adapun objek observasi antara lain objek wisata, akomodasi, penyedia layanan wisata, sarana transportasi, serta lembaga yang ada. Pengumpulan data dengan observasi membutuhkan *camera* sebagai alat bantu. Teknik observasi cenderung berbeda dengan teknik wawancara dan teknik kuesioner baik itu dari segi instrument maupun cara melakukannya. Penggunaan teknik observasi pada penelitian ini berkaitan dengan variabel kondisi fisik pada Kawasan Wisata Kaliurang. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data dan observasi. Dan dari segi instrumental, observasi terbagi menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, dari segi proses penelitian menggunakan observasi *non participant* dan observasi terstruktur.

c. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui

tentang narasumber, misal LSM. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteleti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data terkait data yang kita butuhkan.

1.8.2 Teknik Pengumpulan dan Sumber Data Skunder

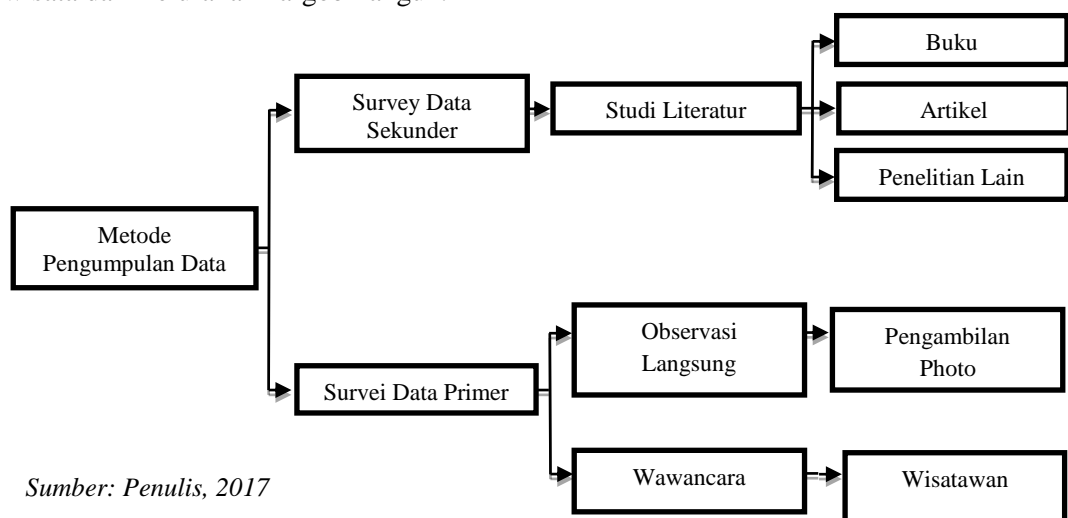
Data Sekunder adalah Data Sekunder adalah data sekunder yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh melalui:

a. Kajian literature

Kajian literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji literatur yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, dengan cara menemukan penelitian-penelitian yang hampir sama dengan tujuan memperkuat penelitian yang sedang dilakukan. Teknik ini juga berfungsi untuk membantu peneliti dalam memperoleh dasar0dasar teoritis dan memperluas wawasan mengenai fenomena yang terjadi di wilayah lain terkait dengan penelitian yang sedang dilakuakan.

b. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sekunder yang dilakukan dengan menelaah lebih lanjut suatu data informasi yang ada pada suatu dokumen. Data dapat berupa data kualitatif maupun kualitatif. Teknik pengumpulan telaah dokumen dilakukan pad instansi terkait seperti BPS Kota Yogyakarta, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Kelurahan hargobinangun.



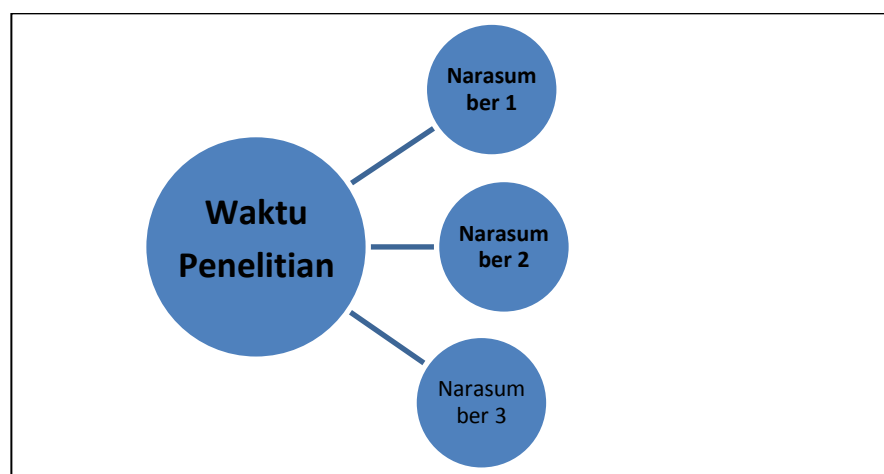
Sumber: Penulis, 2017

Gambar I.3
Metode Pengumpulan Data

1.9 Teknik Penentuan Narasumber

Dalam penelitian yang berjudul “*Daya Tarik Kawasan Wisata Kaliurang Sebagai Tujuan Wisata Menurut Persepsi Wisatawan*”, sampel yang akan diambil adalah para wisatawan yang sedang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan yang terlibat dan dinilai memiliki pemahaman lebih terhadap objek penelitian yang dimintai informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti, serta tidak ada penentuan batasan jumlah yang akan diwawancarai. Dengan menggunakan teknik sampling *Insidental Temporary Series*.

Pengertian *Insidental Temporary Series Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data dengan waktu yang telah ditentukan. Pada penelitian yang dilakukan waktu telah ditentukan yaitu pada hari biasa dan weekend atau hari libur selama 3 hari dalam satu minggu dengan jumlah 3 narasumber setiap harinya. Pemilihan setiap narasumber dilakukan secara acak dan pada lokasi yang berbeda-beda. Karena pada Kawasan Wisata Kaliurang terdapat banyak obyek wisata sehingga pemilihan narasumber dipilih di beberapa obyek wisata yang berbeda dan dianggap memiliki pemahaman lebih terkait informasi yang dibutuhkan sampai jumlah narasumber yang dibutuhkan telah terpenuhi sampai pada waktu yang telah ditentukan.



Sumber: Penulis, 2017

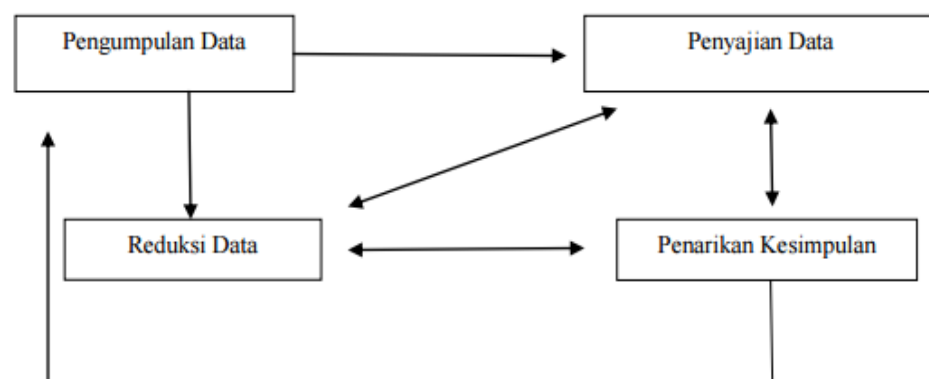
Gambar I.4
Metode Penentuan Narasumber

1.10 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, pada dasarnya proses analisis telah dilakukan sejak pengumpulan data hingga pada tahap menarik kesimpulan/penafsiran data. Dalam proses analisis yang dilakukan, terkait empat komponen yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Proses ini berlangsung secara terus menerus dan berulang-ulang, sehingga proses analisis yang terjadi dapat bersifat bolak-balik dan bersamaan di

antara komponen analisis, sebagaimana digambarkan pada (Gambar 1.5). Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992), adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi lapangan atau studi kasus lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan. Transkrip wawancara yang berisikan informasi narasumber, detail pelaksanaan wawancara, dan informasi penting yang disampaikan oleh narasumber | proses wawancara berlangsung. Transkrip wawancara yang disusun harus sesuai secara menyeluruh tanpa menghilangkan sedikit banyaknya informasi dari narasumber. Apabila ada jawaban dari narasumber yang mengandung informasi penting yang bisa dijadikan sebagai dasar untuk informasi lain dapat diberikan tanda, misalnya dengan pemberian *underline*.
4. Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari sumber data yang sudah diperoleh, dan dengan menghubungkan hasil lapangan dengan teori yang berkaitan. Kesimpulan dalam penelitian ini berisikan *lesson learned* dari “ daya tarik kawasan wisata Kaliurang menurut persepsi Wisatawan”. Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini.



Sumber: Miles dan Huberman, 1992

Gambar 1.5
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan tugas akhir terkait daya tarik Kawasan Kaliurang sebagai tujuan wisata menurut persepsi wisatawan yang membahas tentang outline yang akan dibahas pada masing-masing bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup materi dan materi, manfaat penelitian, posisi penelitian dalam perencanaan wilayah dan kota, kerangka pikir penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAYA TARIK KAWASAN WISATA KALIURANG

Bab ini berisikan mengenai tinjauan literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian daya tarik wisata, atraksi wisata, ketersediaan sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan wisata.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN WISATA KALIURANG

Bab ini berisikan gambaran umum kawasan wisata Kaliurang yang terletak di Kabupaten Sleman, DIY.

BAB IV ANALISIS DAYA TARIK KAWASAN WISATA KALIURANG

Bab ini berisikan hasil analisis yang telah dilakukan, meliputi hasil jenis atraksi wisata yang paling disukai pengunjung, ketersediaan fasilitas dan kemudahan aksesibilitas.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan untuk menjawab tujuan yang telah ditentukan. Kemudian diberikan rekomendasi sesuai dengan hasil analisis.